

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

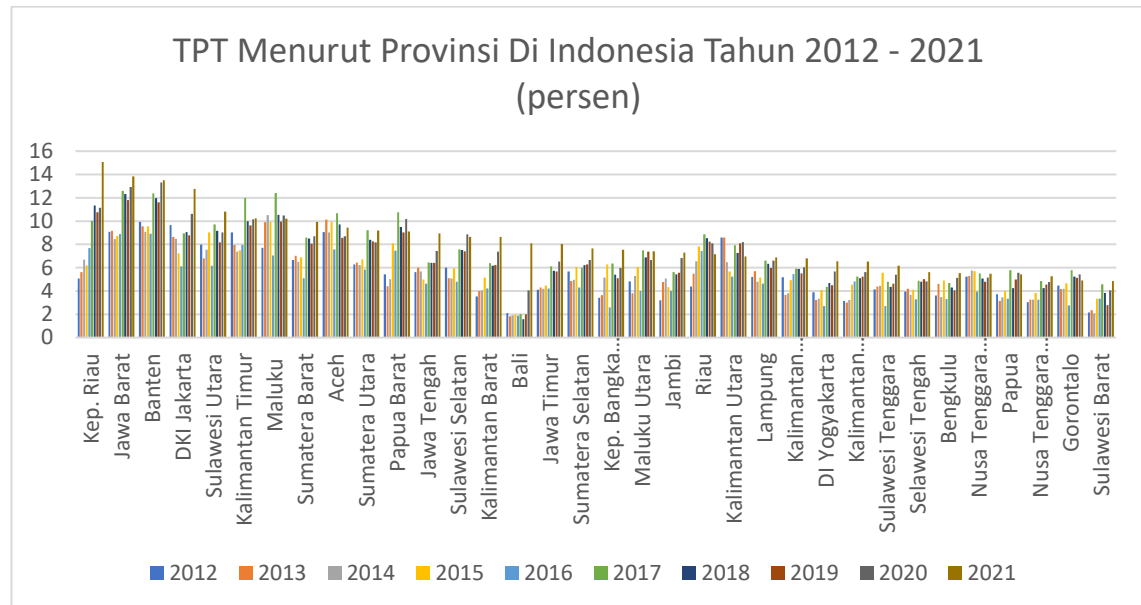
### **I.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi adalah upaya mentransformasikan berbagai faktor perekonomian dari sebelumnya kondisi kehidupan ekonomi masyarakat yang dipandang kurang baik menjadi lebih baik. Adapun salah satu tujuan utama pembangunan ekonomi ialah meningkatkan taraf hidup melalui tersedianya lapangan pekerjaan yang banyak guna menghasilkan jumlah pengangguran yang rendah karena pembangunan ekonomi dapat diukur dengan jumlah pengangguran, jika pengangguran rendah pembangunan ekonomi dianggap berhasil. Menurut Sukirno (2000) dalam (Febrianti, Sugianto, & Aminda, 2021) pengangguran merupakan kondisi penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja tapi tidak mempunyai pekerjaan namun sedang mencari kerja dan angkatan kerja yang tidak mempunyai pekerjaan namun sedang tidak mencari kerja. Menurut Mankiw (2013) dalam (Shafira, Kumenaung, & Niode, 2020) pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi hidup manusia secara langsung. Oleh sebab itu, para ekonom serta ilmuwan mencoba agar menemukan informasi terkait masalah pengangguran serta mempelajari faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya masalah pengangguran. Dasar penelitian ini sebagaimana dijelaskan dalam teori Klasik Ketenagakerjaan oleh Adam Smith (1729-1790) dalam (Mulyadi, 2003) bahwa faktor produksi pokok jalannya pertumbuhan di suatu wilayah adalah manusia sebagai sumber daya manusia yang efektif untuk mengurangi masalah pengangguran.

Tingkat pengangguran suatu daerah adalah masalah yang mempengaruhi tidak hanya mencakup sektor ekonomi. Namun, bidang sosial dan pendidikan juga terkait langsung dengan masalah pengangguran. Banyak orang dengan pendidikan tinggi menganggur saat ini, selain mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Pengangguran memiliki berbagai macam jenis salah satunya yaitu pengangguran terbuka dimana angkatan kerja sama sekali tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran terbuka bisa diukur melalui persentase pengangguran

terhadap angkatan kerja, hasil perhitungannya disebut TPT (Wijaya, 2018). Jika ingin mengetahui parahnya masalah pengangguran, parameter yang dilihat yakni TPT (Filiarsari & Setiawan, 2021). Berikut merupakan grafik data TPT Menurut Provinsi Di Indonesia tahun 2012-2021 yang sumber datanya diperoleh melalui BPS yaitu sebagai berikut:

**Grafik 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi Di Indonesia Tahun 2012 - 2021 (Persen)**



Sumber: Badan Pusat Statistik, Provinsi Jambi 2022

Berdasarkan grafik 1 diatas pada tahun 2021, TPT di Provinsi Jambi menempati urutan 20 teratas tingkat nasional dengan membandingkan seluruh wilayah Provinsi di Indonesia selama periode tahun 2012-2021. Selama sepuluh tahun terakhir di Provinsi Jambi cenderung mengalami kenaikan jumlah pengangguran yang cukup signifikan walaupun berfluktuasi total pengangguran di tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1,56% dimana tingkat pengangguran di tahun 2012 sebesar 3.20% menjadi 4.76% di tahun 2013. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 0,32% dimana tingkat pengangguran sebelumnya tahun 2013 sebesar 4,76% menjadi 5,08% pada tahun 2014. Pada tahun 2015-2016 tingkat pengangguran terjadi penurunan lalu meningkat pada tahun 2017 sebesar 1,61% dimana tingkat pengangguran sebelumnya tahun 2016 sebesar 4,00% menjadi 5,61% di tahun 2017. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 0.12% dimana tingkat pengangguran di tahun 2018 sebesar 5.43% menjadi 5.55% pada tahun 2019. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 1.28% dimana tingkat

Jessica Dini Anjani, 2023

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI JAMBI**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

pengangguran di tahun 2019 sebesar 5.55% menjadi 6.83% pada tahun 2020. Kemudian di tahun 2021 mengalami peningkatan pula sebesar 0.48% dimana tingkat pengangguran di tahun 2020 sebesar 6.83% menjadi 7.31% di tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah perbandingan antara total pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja, yang biasanya dinyatakan dalam presentase. Tujuannya ialah untuk menunjukkan persentase penduduk usia kerja di suatu wilayah yang dikategorikan sebagai pengangguran (Noviatamara, Ardina, & Amalia, 2019). Masalah pengangguran di Provinsi Jambi memberikan dampak terhadap perekonomian yaitu dinamika ketenagakerjaan yang tidak stabil membuat tenaga kerja menjadi kurang produktif, sehingga partisipasi angkatan kerja menurun, sebab tingkat pengangguran bisa mengukur sejauh mana angkatan kerja terserap oleh lapangan kerja.

TPT yang tinggi menjadi sumber utama kemiskinan, bisa menimbulkan kriminalitas dan dalam jangka panjang bisa menghambat pembangunan ekonomi. Kenaikan jumlah TPT di Provinsi Jambi tentu memiliki dampak buruk bagi perekonomian sebab perekonomian yang baik dicerminkan dari rendahnya TPT dari tahun ketahun yang terus menurun (Garnella, Wahid, MA, & Yulindawati, 2020), oleh karena itu pengangguran terbuka menjadi salah satu target prioritas pembangunan yang perlu diturunkan. Provinsi Jambi dengan 9 Kabupaten dan 2 Kota memiliki TPT yang berbeda-beda yakni sebagai berikut:

**Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2012 – 2021 (Persen)**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Kerinci	4.42	7.13	4.44	3.67	3.47	3.26	2.89	2.75	2.43	2.32
Merangin	2.80	6.01	2.55	5.38	4.74	4.10	3.64	3.80	4.86	4.83
Sarolangun	1.91	3.64	4.13	4.53	3.39	2.25	4.18	4.24	5.71	5.52
Batang Hari	3.06	5.94	5.69	3.38	3.48	3.57	4.01	4.70	4.42	4.26
Muaro Jambi	2.43	2.78	4.36	5.40	5.40	5.39	4.66	5.29	5.43	5.59
Tanjab Timur	2.12	3.53	1.73	1.44	1.90	2.36	1.85	1.71	1.41	1.56
Tanjab Barat	2.77	4.90	1.34	2.68	2.88	3.07	2.46	2.67	2.16	2.53
Tebo	2.10	0.73	3.86	1.94	1.96	1.98	2.07	2.99	2.95	2.83
Bungo	3.43	4.38	6.34	2.98	3.94	4.89	3.09	3.93	5.94	5.86
Kota Jambi	4.89	7.44	10.13	7.32	6.44	5.55	6.56	6.72	10.49	10.66
Sungai Penuh	6.57	5.12	10.81	8.18	6.16	4.14	5.44	4.17	5.56	3.00
<b>Provinsi Jambi</b>	<b>3.20</b>	<b>4.76</b>	<b>5.08</b>	<b>4.34</b>	<b>4.00</b>	<b>5.61</b>	<b>5.43</b>	<b>5.55</b>	<b>6.83</b>	<b>7.31</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik, Provinsi Jambi 2022*

Jessica Dini Anjani, 2023

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI JAMBI**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Dilihat dari tabel 1 diatas, TPT di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi cenderung naik setiap tahunnya, total pengangguran terbesar ada pada tahun 2014 terletak di Sungai Penuh sebesar 10.81% serta jumlah pengangguran terkecil berada di tahun 2013 terletak di Tebo sebesar 0.73%. Provinsi Jambi setiap 2 tahun sekali dari tahun 2012-2018 mengalami kenaikan dan penurunan kemudian tahun 2019-2021 meningkat karena adanya pandemi covid-19 dijelaskan pada tahun 2012-2014 pengangguran terbuka mengalami kenaikan disebabkan karena perkembangan penduduk di Provinsi Jambi mengalami peningkatan dan tidak diimbangi oleh lapangan pekerjaan, di tahun 2014-2016 pengangguran terbuka mengalami penurunan salah satu penyebabnya karena terdapat destinasi objek wisata sumber daya alam yang dapat meningkatkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar di tahun tersebut, pada tahun 2016-2019 pengangguran terbuka mengalami fluktuasi atau naik turun disebabkan karena siklus bisnis yaitu tidak bertemunya angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan di Provinsi Jambi sehingga daya serap tenaga kerja tidak efektif sesuai yang diharapkan untuk mengurangi pengangguran terbuka, kemudian pada tahun 2019-2021 pengangguran terbuka mengalami kenaikan terus menerus salah satu penyebabnya yaitu pandemi covid-19 yang menyebabkan perusahaan melakukan PHK massal kepada tenaga kerja yang telah memiliki pekerjaan menjadi tidak memiliki pekerjaan (Badan Pusat Statistik, 2022).

Menurut Kementerian Keuangan RI, Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) Provinsi Jambi target laju penurunan tingkat pengangguran di Provinsi Jambi ditetapkan sebesar 5% namun terjadi *gap* pada lima tahun terakhir yaitu 2017-2021 TPT di Provinsi Jambi malah terjadi kenaikan setiap tahunnya seperti tahun 2018 sebesar 5.43% meningkat menjadi 5.55% di tahun 2019 kemudian 6.83% tahun 2020 serta 7.31% pada tahun 2021, diharapkan pada tahun 2022 tingkat pengangguran dapat segera ditangani oleh Pemerintah Daerah maupun masyarakat. Sebenarnya Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang kaya akan potensi SDA serta dapat dikembangkan menjadi lapangan pekerjaan seperti minyak dan gas bumi, mineral dan batubara, kehutanan, pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Potensi yang dimiliki bisa menekan angka pengangguran tetapi masih terjadi peningkatan yang mungkin disebabkan oleh penyerapan tenaga kerja yang belum maksimal, minim tata kelola sumber daya

alam, penduduk asli banyak yang memilih untuk merantau karena sulitnya mencari pekerjaan yang dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan serta kurang memiliki keterampilan.

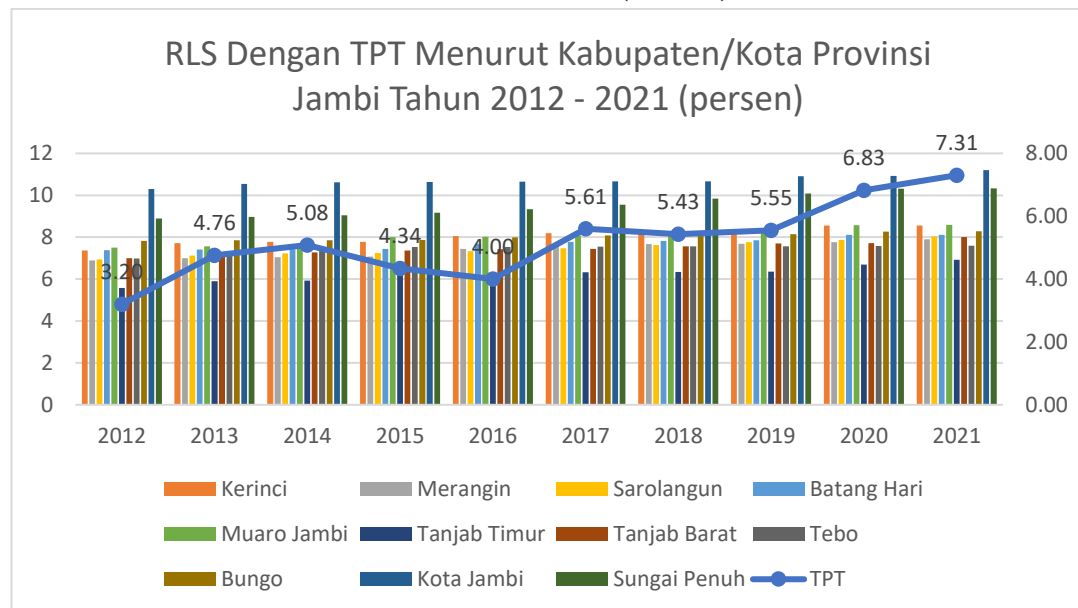
Indikator yang bisa dipakai untuk mengukur jumlah penawaran tenaga kerja yang tidak dimanfaatkan atau tidak diserap oleh pasar tenaga kerja ialah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang relatif padat namun peluang pekerjaannya rendah, sehingga di Provinsi Jambi terjadi pengangguran terbuka. Provinsi Jambi selalu menghadapi persoalan pengangguran terbuka yang diperburuk oleh rendahnya kualitas penduduk mengakibatkan kalahnya persaingan tenaga kerja dari luar daerah serta meningkatkan pengangguran. Dalam rangka menyusun kebijakan untuk mengatasinya, perlu dilakukan analisis terhadap variabel-variabel yang mungkin memiliki pengaruh terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. Rata-rata lama sekolah, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan produk domestik regional bruto diduga merupakan variabel yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Jambi.

Faktor yang diduga mempengaruhi TPT pertama yaitu Rata – Rata Lama Sekolah (RLS) dalam Teori *Human Capital* Becker menyatakan peningkatan capaian pendidikan dapat menunjukkan modal manusia yang lebih tinggi. Peningkatan kemampuan dan keterampilan diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan tingkat pengembalian investasi di bidang pendidikan (Hasibuan & Handayani, 2021). Pendidikan juga akan mempengaruhi pengangguran terbuka dimana semakin lama penduduk menjalani pendidikan formal, maka semakin meningkat pula kemampuan serta kesempatan untuk memiliki pekerjaan, jadi bisa menurunkan TPT. Pendidikan dapat diproksikan dengan Rata - Rata Lama Sekolah (RLS) yang merupakan rata - rata total tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun keatas agar menempuh seluruh jenis pendidikan formal yang pernah dijalani.

Dalam teori Adam Smith juga menjelaskan bahwa jika terjadi peningkatan investasi sumber daya manusia maka akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang akan memiliki dampak terhadap turunnya pengangguran. Investasi SDM yang menjadi tolok ukur disini ialah tingkat pendidikan yang mempengaruhi

TPT di suatu wilayah. Sebab cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar bisa menghadapi perubahan dalam pembangunan suatu negara salah satunya dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang diukur dengan memakai komponen RLS. Berikut adalah grafik data RLS dengan TPT Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2012-2021, sumber datanya diperoleh melalui BPS Provinsi Jambi yaitu sebagai berikut:

**Grafik 2. RLS Dengan TPT Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2012 – 2021 (Persen)**

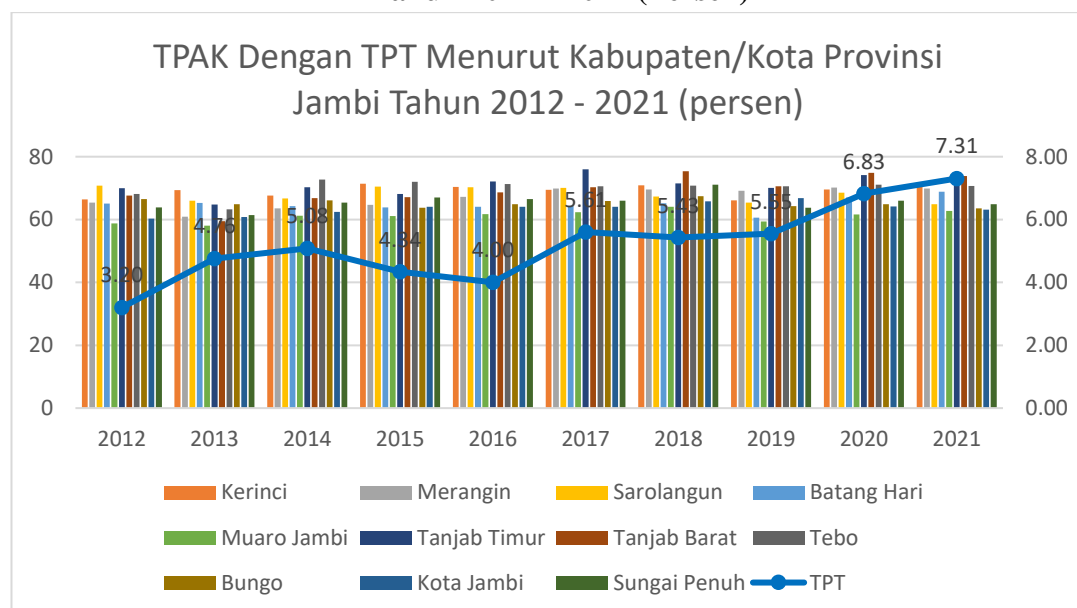


Sumber: Badan Pusat Statistik, Provinsi Jambi 2022

Berdasarkan grafik 2. RLS dengan TPT menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi tahun 2012 - 2021 dalam presentase 10 tahun RLS menunjukkan perkembangan yang baik dan terus meningkat setiap tahun diseluruh Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Diketahui RLS paling tinggi ada di Kota Jambi tahun 2021 sebesar 11,20% dan paling rendah berada di Tanjab Timur tahun 2012 sebesar 5,57%. Tren kenaikan nilai RLS yang berada di seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Jambi tidak searah dengan TPT yang menunjukkan fluktuasi atau naik turun terjadi pada tahun 2012 - 2021, sehingga tidak sesuai dengan teori *Human Capital* yang dijelaskan oleh Becker (1964) menyatakan bahwa meningkatnya capaian pendidikan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga dapat memberikan peluang kerja yang lebih besar dan peningkatan penghasilan sehingga dapat menurunkan pengangguran (Badan Pusat Statistik, 2022).

Faktor lainnya yang diduga mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Jambi adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yakni indikator ketenagakerjaan yang memberikan gambaran penduduk yang aktif secara ekonomi di kegiatan sehari-hari mengacu kepada periode waktu tertentu (Rambe, Prihanto, & Hardiani, 2019). Jumlah angkatan kerja yang banyak jika tidak diimbangi oleh penciptaan lapangan pekerjaan baru akan menyebabkan permasalahan penduduk serta jumlah pengangguran terbuka bertambah didaerah tersebut (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2022). Jumlah lapangan kerja yang terbatas bisa menyebabkan turunnya partisipasi angkatan kerja dan tingkat penawaran tenaga kerja bisa meningkat (Armidi, Erfit, & Yulmardi, 2018). Berikut merupakan grafik data TPAK dengan TPT Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2012 – 2021, sumber datanya diperoleh melalui BPS Provinsi Jambi yaitu sebagai berikut:

**Grafik 3. TPAK Dengan TPT Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2012 – 2021 (Persen)**



Sumber: Badan Pusat Statistik, Provinsi Jambi 2022

Selama periode 10 tahun terakhir dilihat dari data grafik 3. total angkatan kerja di semua Kabupaten/Kota Provinsi Jambi setiap tahunnya bersifat fluktuasi begitu pula dengan TPT Provinsi Jambi. Berarti jika jumlah angkatan kerja naik seharusnya jumlah pengangguran terbuka menurun, namun di empat Kabupaten/Kota Provinsi Jambi tahun 2015 - 2016 saat TPAK menurun seperti di Kerinci turun 0,96%, Sarolangun turun 0,21%, Tebo turun 0,68%, serta Sungai Penuh turun 0,49% bersamaan juga dengan menurunnya TPT Provinsi Jambi tahun

Jessica Dini Anjani, 2023

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI JAMBI**

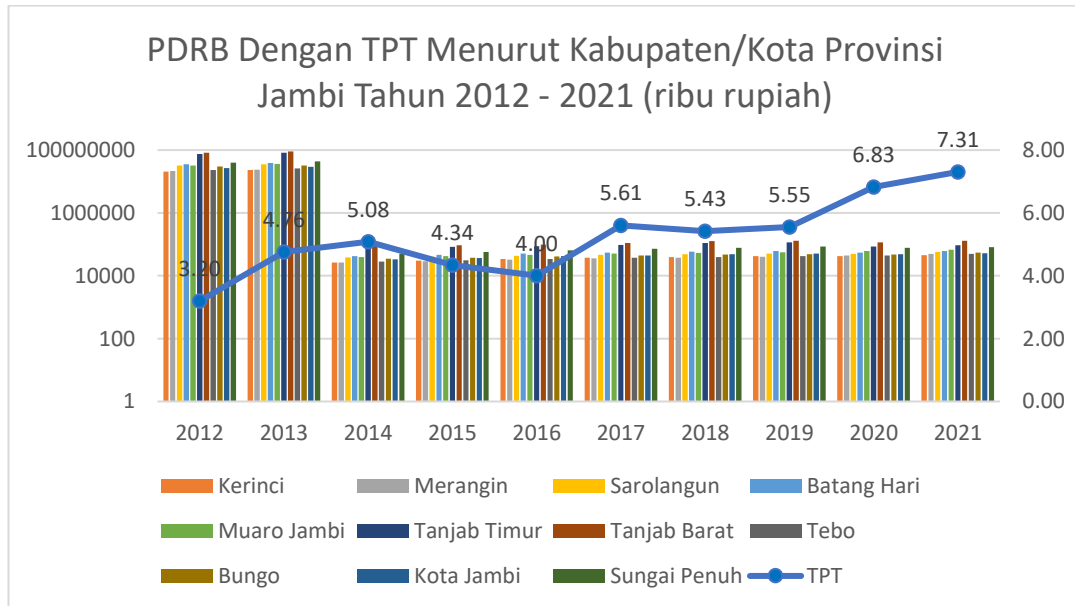
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

2015 - 2016 sebesar 0,34% dan di tiga Kabupaten/Kota Provinsi Jambi tahun 2017 - 2018 saat TPAK menurun seperti di Merangin turun 0,22%, Sarolangun turun 2,8% dan Tanjab Timur turun 4,44% bersamaan juga dengan menurunnya TPT Provinsi Jambi tahun 2017 - 2018 sebesar 0,18%. Hal tersebut bertentangan dengan teori Todaro (1993) dalam bukunya (Nurkholis, 2018), dimana seharusnya ketika TPAK menurun, maka tingkat pengangguran naik.

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dapat diproksikan melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yakni nilai tambah barang dan jasa yang diperoleh dari berbagai sektor atau bidang produksi pada jangka waktu tertentu di suatu wilayah. Meningkatnya PDRB ditunjukkan dengan peningkatan total nilai tambah dari output yang diperoleh atau peningkatan penjualan ke semua unit ekonomi di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya dengan proses meningkatnya produksi barang dan jasa di kegiatan ekonomi, sebab kontribusi PDRB terhadap kategori lapangan usaha dapat menekan masalah pengangguran. Menurut Kairupan (2013) dalam (Garnella, Wahid, MA, & Yulindawati, 2020) PDRB atas dasar harga konstan adalah salah satu indikator pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai tambah barang dan jasa diperoleh menggunakan harga yang berlaku di satu tahun tertentu sebagai tahun dasar yang dipakai untuk menilai sejauh mana keberhasilan pembangunan suatu daerah serta menjadi tolak ukur menentukan arah kebijaksanaan. Berikut merupakan grafik data PDRB dengan TPT Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2012 – 2021, sumber datanya diperoleh melalui BPS Provinsi Jambi yaitu sebagai berikut:



**Grafik 4. PDRB Dengan TPT Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2012 – 2021 (Ribuan Rupiah)**



Sumber: Badan Pusat Statistik, Provinsi Jambi 2022

PDRB adalah salah satu faktor yang mempengaruhi TPT. Kaufman dan Kotchkiss (1999) menjelaskan korelasi antara PDB yang mempengaruhi tingkat pengangguran berdasarkan Teori Arthur Okun yang mencetuskan Hukum Okun (Okun's Law) menguji hubungan antara tingkat pengangguran dengan tingkat PDB suatu negara atau wilayah. Hukum Okun menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan PDRB di suatu wilayah maka penyerapan tenaga kerja di wilayah tersebut juga akan mengalami peningkatan serta menyebabkan pengurangan pengangguran namun pada kenyataannya berbeda dilihat dari grafik 4 TPT di Provinsi Jambi tahun 2012 - 2013 yang meningkat 1,56%, tahun 2016 - 2017 yang meningkat 1,61%, tahun 2018 - 2019 yang meningkat 0,12% dan tahun 2020 - 2021 yang meningkat 0,48% seimbang dengan kenaikan PDRB di semua kabupaten/kota Provinsi Jambi pada tahun yang sama dimana terjadi hubungan positif diantara keduanya (Badan Pusat Statistik, 2022).

Berdasarkan penjabaran dari teori dan latar belakang masalah serta fenomena yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh faktor Rata – Rata Lama Sekolah (RLS), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jambi

dengan judul “**Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi**”.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Permasalahan yang selalu terjadi di negara berkembang yaitu masalah pengangguran tidak terkecuali di Indonesia dengan jumlah pengangguran yang cukup tinggi. Provinsi Jambi sebenarnya kaya potensi SDA seperti minyak dan gas bumi, batubara, kehutanan, pertanian dan lain-lain yang bisa menekan angka pengangguran namun kenyataannya masih terjadi peningkatan setiap tahun yang disebabkan karena rendahnya tingkat kualitas manusia di Provinsi Jambi mengakibatkan kalah bersaing dengan tenaga kerja yang berasal dari luar wilayah. Jumlah pengangguran di Provinsi Jambi masih dikatakan tinggi walaupun berfluktuasi menunjukkan belum optimalnya penduduk usia kerja terserap oleh kesempatan kerja. Pendidikan adalah faktor penting dalam menentukan kualitas *Human Capital* dimana tenaga kerja dilihat dari pendidikan terakhir yang diselesaikan, sehingga dengan meningkatnya tingkat pendidikan yang diukur melalui komponen RLS diharapkan dapat meningkatkan penyerapan penduduk usia kerja dan mengurangi pengangguran, namun masih ada beberapa daerah dan tahun-tahun tertentu menunjukkan peningkatan RLS tidak seiring dengan penurunan pengangguran terbuka. Adapun faktor Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang setiap tahunnya mengalami naik turun atau berfluktuasi diharapkan dapat mengurangi pengangguran terbuka khususnya yang memiliki keterampilan tinggi dalam meningkatkan produktivitas, namun masih terjadi penurunan TPAK seiring dengan penurunan TPT pada beberapa daerah dan pada tahun-tahun tertentu. Faktor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga dapat mempengaruhi pengangguran terbuka, dimana peningkatan PDRB menunjukkan hasil produk yang diperoleh dari suatu daerah meningkat, oleh sebab itu permintaan tenaga kerja yang dibutuhkan juga mengalami peningkatan dan diharapkan dengan peningkatan PDRB bisa menurunkan TPT, namun masih ada kondisi dimana kenaikan PDRB berbarengan dengan peningkatan jumlah pengangguran terbuka yang menjadi salah satu penghambat bagi perekonomian di Provinsi Jambi sehingga perlu diperhatikan oleh Pemerintah Daerah karena belum menghasilkan output yang maksimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merumuskan masalah yang ada yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Rata – Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi?
3. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Banyaknya pengangguran terbuka menyebabkan kesejahteraan penduduk di Provinsi Jambi menurun dan sangat penting untuk segera diatasi oleh pemerintah maupun masyarakatnya. Tinggi rendahnya permasalahan pengangguran terbuka dapat bergantung dan dipengaruhi oleh berbagai variabel seperti RLS, TPAK dan PDRB. Oleh karena itu penelitian ini mempunyai tujuan agar mengetahui seberapa pengaruhnya variabel tersebut terhadap TPT di Provinsi Jambi. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Rata – Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti tentunya berharap dengan disusunnya penelitian ini bisa memberikan manfaat, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi TPT di Provinsi Jambi dan dapat digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis untuk dipelajari pada perkuliahan.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan bisa dijadikan hal yang mempunyai manfaat dalam pengimplementasian pengetahuan peneliti terkait permasalahan pengangguran khususnya faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap TPT.

### b) Bagi Pemerintah Daerah

Dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta gagasan tentang upaya dalam mengurangi pengangguran di waktu yang akan datang dan bisa menjadi acuan dalam memperbaiki kebijakan yang nantinya akan ditentukan dalam upaya memaksimalkan penggunaan tenaga kerja sehingga jumlah TPT akan menurun serta tercapainya kesejahteraan masyarakat.

### c) Bagi Mahasiswa dan Masyarakat

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis serta sebagai cara agar mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis terhadap keadaan TPT di Indonesia, khususnya di daerah. Kemudian, penelitian ini diharapkan bisa diterima oleh masyarakat agar bisa mempersiapkan diri bagi yang akan masuk menjadi angkatan kerja serta berusaha memperbaiki kualitas diri dan apa saja yang harus diperhatikan agar masyarakat dapat memanfaatkan dan merasakan bekerja secara efektif dan efisien.